



Media Title	Koran Tempo		
Head Line	Pembiayaan Tol Solo-Ngawi Cair Bulan Depan		
Date	4 Feb 2014	Color	
Section	News	Circulation	
Page No	17	Article Size	
Journalist	Ali Nur Yasin	Advalue	
Frequency	Daily	PR Value	

Mandek

Seharusnya ruas tol Solo-Ngawi dan Ngawi-Kertosono sudah beroperasi pada tahun ini. Kedua ruas tol yang merupakan bagian dari proyek Trans Java itu mandek karena investor tak kunjung mendapatkan pembiayaan. Badan Pengatur Jalan Tol memastikan bahwa investor proyek ruas tol bakal mendapat pinjaman pada bulan depan. Pada awal 2016, jalan tol ini sudah bisa dilalui kendaraan. © ALI NY

Solo-Ngawi
Panjang: 90,1 kilometer
Biaya pembangunan: Rp 5 triliun
Biaya pembebasan lahan: Rp 995 miliar
Volume handaran: 5.842 per ha
Waktu pelaksanaan: 2009-2014
Metal beroperasi: 2014
Investor: PT Solo Ngawi Jaya
(anak usaha PT Thies Contractor Indonesia)
Status: Mandek (Investor kesulitan dana)
Progres: Pembebasan tanah mencapai 86 persen dan belum ada pembangunan fisik.

Ngawi-Kertosono
Panjang: 87 kilometer
Biaya pembangunan: Rp 3,8 triliun
Biaya pembebasan lahan: Rp 864 miliar
Volume handaran: 5.325 per ha
Waktu pelaksanaan: 2011-2014
Metal beroperasi: 2014
Investor: PT Ngawi Kertosono Jaya
(anak usaha PT Thies Contractor Indonesia)
Status: Mandek (Investor kesulitan dana)
Progres: Pembebasan tanah 60, 6 persen dan belum ada pembangunan fisik.

PROYEK TOL TRANS JAVA

PEMBIAYAAN TOL SOLO-NGAWI CAIR BULAN DEPAN

anggapan bahwa pemerintah pusat tidak agresif dalam membangun infrastruktur. Menurut dia, secara keseluruhan pembangunan infrastruktur di Indonesia sudah mengalami kemajuan. Indikatornya, sampai akhir tahun lalu, realisasi program Masterplan Percepatan dan Perluasan Pembangunan Ekonomi Indonesia sudah menyerap dana Rp 838 triliun.

● BANGSA TERESA | ANGGI SUKMA WULU

Status *default* akan diberikan jika proyek tak sesuai dengan rencana.

Ali nur yasin
ali@tempo.co.id

JAKARTA - Kepala Badan Pengatur Jalan Tol (BPJT) Achmad Gani Ghazali menyatakan pembiayaan pembangunan tol Trans Java ruas Solo-Ngawi akan cair pada pertengahan Maret mendatang. Menurut Gani, setelah dana cair, proses pembangunan tol sepanjang 90,1 kilometer itu bisa segera dilakukan.

"Kami monitor pencairan dalam waktu dua bulan. Jadi, pertengahan Maret ini seharusnya sudah jadi dan bisa mulai jalan di lapangan," kata Gani, kepada Tempo, kemarin.

Gani menjelaskan, sebelumnya pemegang konsesi tol ruas Solo-Ngawi, PT Solo Ngawi Jaya (SNJ), mendapat komitmen pinjaman kredit dari Bank Mandiri. Namun komitmen pendanaan tak kunjung didapatkan dan akhirnya beralih ke Leighton Finance.

Gani mengaku tidak tahu mengapa SNJ batal memperoleh pinjaman dari Bank Mandiri. Belakangan, SNJ menggandeng Leighton Finance, yang masih dalam satu induk dengan kontraktor proyek, PT Thies Contractor Indonesia. Dari Leighton Finance, diperoleh pinjaman senilai Rp 5,1 triliun.

SNJ sebelumnya memperoleh status *cedera janji* (*default*) dari BPJT karena tak kunjung mendapatkan komitmen kredit. Namun, Gani mengatakan, karena dana sudah hampir cair, status *default* dalam perjanjian kredit dicabut. "Default memang sudah dicabut. Tapi nanti, kan, ada lagi status *default* terkait dengan pencairan dan konstruksi (jika tak sesuai dengan target). Kami akan monitor."

Dengan estimasi pencairan dana pada Maret mendatang, BPJT menargetkan pembangunan tol Solo-Ngawi akan selesai pada awal 2016. Menurut Gani, proses konstruksi lebih mudah daripada proses pengajuan kredit serta pencairan dana.

Tol Solo-Ngawi sepanjang 90,1 kilometer dikerjakan bersama oleh pemerintah dan kontraktor swasta. Pemerintah telah menyedi-

akan dana konstruksi dan membebaskan lahan sepanjang 20,9 kilometer, yang terdiri atas Kartasura-Solo (11,1 kilometer) dan Solo-Karanganyar (10,28 kilometer). Kelak, tol ini akan tersambung dengan ruas tol Semarang-Solo dan Ngawi-Kertosono.

Sesuai dengan rencana, pembangunan ruas tol Solo-Ngawi seharusnya rampung pada tahun ini. Namun, karena sulit mendapatkan pinjaman, kemajuan yang terlihat baru sampai tahap pembebasan lahan hingga 86 persen.

Kementerian Pekerjaan Umum telah mengeluarkan uang Rp 1,7 triliun untuk pembebasan lahan. Pada September 2013, 87 persen dari total 755 hektare lahan sudah bisa dibebaskan. Adapun untuk konstruksi, pemerintah menyediakan anggaran sekitar Rp 1,5 triliun.

Staf Khusus Presiden Bidang Ekonomi, Firmanzah, menyatakan Presiden Susilo Bambang Yudhoyono menginstruksikan Kementerian Pekerjaan Umum agar mengevaluasi pembangunan proyek tol Trans Java yang mandek. "Presiden instruksikan segera selesaikan bottleneck," ujarnya.

Firmanzah membantah